

PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG DENGAN AUDIT TENURE SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Danis Tsulasani 'Adna

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang

ABSTRAKSI

This study aims to analyze and find out empirical evidence regarding the influence of profitability and company size on Audit Report Lag with Audit Tenure as a Moderation Variable. The sample in this study is a company Manufacturing in Jakarta Islamic Index 2016-2018. Hypothesis testing is done through Moderated Regression Analysis (MRA). The results of this study indicate that profitability has a significant positive effect on audit report lag, while size the company has no effect on audit report lag. Tenure audits can moderate profitability to audit report lag, but audit tenure cannot moderate the effect company size against audit report lag.

Keywords: Profitability, Company Size, Audit Lag Report and Audit Tenure.

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan definisi Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015:1), laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan yaitu adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya (IAI, 2012:5). Tujuan agar dapat mencapai laporan keuangan perusahaan yaitu dengan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari aset, kewajiban, *networth*, beban, dan pendapatan (termasuk *gain* dan *loss*), perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, yang akan membantu pengguna untuk memprediksi arus kas masa depan.

Laporan keuangan perusahaan sebelum dipublikasikan diaudit oleh seorang auditor dalam rangka untuk mengurangi resiko informasi yaitu adanya kemungkinan informasi yang digunakan tidak dibuat secara tepat. Lamanya hubungan antara auditor dengan kliennya (perusahaan) tersebut disebut dengan *audit tenure* yang diukur berdasarkan lamanya tahun. Syarat- syarat laporan keuangan yang dapat diaudit yaitu

adalah data harus dapat diverifikasi, data haruslah valid dan data harus sesuai dengan aturan akuntansi yang telah ditetapkan. Berkaitan dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan sesuai dengan Per Bapepam Nomor: Kep/346/BL/2011 yaitu tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala, mewajibkan setiap perusahaan *go public* yang telah terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen selambat-lambatnya akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Didalam pasar modal ketepatan waktu pelaporan sangat penting dan perlu diperhatikan oleh perusahaan, khususnya di perusahaan indeks berbasis syariah yaitu *Jakarta Islamic Index*. *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI.

Laporan keuangan perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangannya, dapat diidentifikasi adanya masalah yang buruk (*bad news*) dalam melaporkan keuangannya sehingga auditor memerlukan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan auditnya (Suhartono, 2016). Laporan keuangan perusahaan yang terlambat dipublikasikan itu sendiri disebut dengan *audit report lag* atau biasa dikenal dengan *audit delay*. *Audit report lag* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yaitu sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. *Audit report lag* menunjukkan lamanya penyelesaian audit (Andiyanto, 2017). Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan perusahaan terlambat untuk mempublikasikan laporan keuangannya diantaranya ada faktor profitabilitas, ukuran perusahaan, solvabilitas, ukuran KAP, likuiditas, opini perusahaan komite audit dan konsentrasi kepemilikan.

B. METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian ini terdiri dari dua kelompok utama yaitu variabel dependen dan variabel independen. Berikut ini adalah pengukuran masing-masing variabel yang diajukan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Variabel Dependen (*Dependent Variable*).

Sugiyono (2014:59) menyatakan bahwa variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya

variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *audit report lag*. *Audit report lag* yaitu lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit.

2 Variabel Independen (*Independent Variable*)

Sugiyono (2014:59), menyatakan variabel independen adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang terjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan adalah:

a. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:114) definisi profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{29}$$

b. Ukuran Perusahaan

Menurut (Latrini, 2016), Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya (Dwiandra, 2016).

Rumus:

$$\text{Firm Size} = \text{Log Total Assets}$$

dimana,

Firm Size : Ukuran perusahaan

Log Total Assets : Logaritma dari total asset

3 Variabel Moderasi / *Audit Tenure*

Variabel moderasi (*moderating variable*) adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini variabel moderasi yang digunakan adalah *audit tenure*. *Audit tenure* adalah lamanya hubungan antara auditor/KAP

dengan kliennya dalam melakukan pekerjaan audit secara berturut-turut yang diukur berdasarkan jumlah tahunnya (Hasbi, 2017). *Audit tenure* diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap *auditee*, tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya, Informasi ini dapat dilihat di laporan auditor independen selama beberapa tahun untuk memastikan lamanya auditor KAP yang mengaudit perusahaan tersebut.

C. Populasi Sampel dan Pengumpulan Data

Penelitian ini sebelumnya mengambil sampel tahun penelitian dari 2014-2018 yaitu 5 tahun, namun penelitian ini berubah dalam mengambil sampel tahun penelitian menjadi periode 2016-2018 (3 Tahun) karena memiliki kendala penelitian diantaranya adalah:

1. Data penelitian ini didapat dari situs resmi IDX yang dimana situs terbaru IDX hanya menyediakan data selama 3 tahun terakhir yang dimulai dari tahun 2016.
2. Kesulitan mencari data melalui situs pihak perusahaan terkait dikarenakan beberapa perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan secara langsung dan kontinyu yang menyebabkan peneliti sulit menghitung beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar atau listing di *Jakarta Islamic Index* periode tahun 2016 sampai tahun 2018 (3 tahun). Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling* yaitu dari 47 perusahaan terpilih hanya 15 perusahaan dengan berdasarkan kriteria berikut:

1. Perusahaan merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2016-2018.
2. Perusahaan dipilih dari 60 saham menjadi 30 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar regular tertinggi.
3. Tidak mengalami *delisting* selama periode penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui perusahaan *manufaktur* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 www.idx.co.id.

D. Metode Uji Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014) Statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai suatu data variabel dari nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi. Variabel- variabel yang digambarkan adalah *Audit Report Lag* sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya meliputi profitabilitas dan ukuran perusahaan dan variabel moderasi yaitu *audit tenure*.

2 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

3 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam model regresi bertujuan untuk mengetahui bahwa distribusi penyampelan data yang digunakan telah terdistribusi secara normal. Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal, maka digunakan uji Kolmogorov-Smirnov (2-tailed) dengan kriteria jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan data terdistribusi secara normal.

4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Interkolinearitas adalah hubungan yang kuat antara satu variabel prekursor dengan variabel lainnya didalam sebuah model regresi. Interkorelasi tersebut dapat dilihat dengan nilai koefisien korelasi antara variabel bebas, nilai VIF dan Tolerance, nilai Eigenvalue dan Condition index, serta nilai standar error koefisien beta atau koefisien regresi parsial.

5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji Autokorelasi didalam modek regresi linear, harus dilakukan apabila data merupakan data *time series* atau runtut waktu. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Menurut Ghozali (2006), untuk mendeteksi terjadi autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin Watson (DW). Uji DW mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* diantara variabel independen.

6. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Cara melakukan uji ini adalah dengan melakukan uji glejser, uji park, uji spearman atau dengan melihat grafik.

E. Model dan Teknik Analisis Data

1. Model Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau independen. Sehingga analisis regresi linear berganda yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay (Y)} = \alpha + \beta_1 X_{1i,t} + \beta_2 X_{2i,t} + \beta_3 X_{3i,t} + \beta_4 (X_1.X_4) + \beta_5 (X_2.X_4) + \beta_6 (X_3.X_4) + e$$

Keterangan:

β	= Koefisien Regresi
X_1	= Profitabilitas
X_2	= Ukuran Perusahaan
X_3	= <i>Audit Tenure</i>
$X_1.X_4$	= Interaksi <i>Audit Tenure</i> dengan Profitabilitas
$X_2.X_4$	= Interaksi <i>Audit Tenure</i> dengan Ukuran Perusahaan
e	= Standard Error

2. Teknik Analisis Data

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung terhadap t tabel dengan ketentuan tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 99 % atau taraf signifikan 5 % ($\alpha = 0.05$).

Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih kecil dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar 5% maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih besar dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar 5% maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Kelayakan Model Regresi (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi yang telah terbentuk. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F tabel dengan F hitung. Dalam menentukan nilai F tabel, tingkat signifikansi yang dipergunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (df) pembilang = $k-1$, dan df penyebut = $n-k$, dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menggunakan variabel dependen (Ghazali, 2015:97). Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), di mana semakin tinggi nilai R^2 suatu regresi atau semakin mendekati 1, maka hasil regresi tersebut semakin baik. Hal ini berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

d. Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi perkalian dua atau lebih variabel independen (Juliarsa, 2016).

F. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013: 160). Cara

mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametric *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

Berdasarkan Tabel besarnya nilai *Test statistic* adalah 0,118 dan nilai signifikansi 0,134. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa data terdistribusi normal atau data tersebar dengan rata.

2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 , dan tingkat korelasi antar variabel di atas 95% (Ghozali, 2013: 106).

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel diatas hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dan moderasi dalam model regresi.

3 Uji autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara menguji ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya dengan uji Durbin Watson (DW test).

Berdasarkan hasil perhitungan uji autokorelasi hasil perhitungan nilai *Durbin Watson* menunjukkan 1,724. Hasil tersebut menunjukkan tidak terdapat autokorelasi pada model regresi yaitu antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Karena nilai DW menunjukkan nilai

sebesar 1,724, ini telah dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan signifikansi 5% yakni batas atas (du) = 1,720, Nilai DW 1,724 lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari $4 - du$ atau $1,720 < 1,724 < 2,280$.

4. Uji heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013: 139). Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi adalah dengan melihat grafik scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residual error yaitu SRESID. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas terlihat bahwa titik-titik menyebar serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi *audit report lag* berdasarkan masukan variabel-variabel yang digunakan.

5. Uji Glejser

Uji Heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Uji Glejser yaitu dengan meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen lainnya.

Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

H_1 : Terdapat masalah heteroskedastisitas

Kriteria Uji

Tolak H_0 jika nilai signifikansi $< 5\%$.

Berdasarkan hasil terlihat bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas.

6. Uji Regresi Moderasi

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel moderasi terhadap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan persamaan regresi dapat dijelaskan bahwa nilai-nilai yang ada sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 25,832 mengindikasikan bahwa apabila variabel independen dan interaksi variabel independen dengan variabel moderator bernilai 0, maka *audit report lag* bernilai 25,832.
- b. Koefisien regresi variabel profitabilitas bernilai 126,855. Artinya, jika variabel profitabilitas meningkat satu satuan, maka variabel *audit report lag* akan meningkat sebesar 126,855.
- c. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan bernilai 0,081. Artinya, jika variabel ukuran perusahaan meningkat satu satuan, maka variabel *audit report lag* akan meningkat sebesar 0,081.
- d. Koefisien regresi variabel interaksi profitabilitas dengan *audit tenure* bernilai 66,613. Artinya, jika variabel interaksi profitabilitas dengan *audit tenure* meningkat satu satuan, maka variabel *audit report lag* akan meningkat sebesar 66,613.
- e. Koefisien regresi variabel interaksi ukuran perusahaan dengan *audit tenure* bernilai 0,304. Artinya, jika variabel interaksi ukuran perusahaan dengan *audit tenure* meningkat satu satuan, maka variabel *audit report lag* akan meningkat sebesar 0,304.

7. Uji Statistik F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Berdasarkan uji statistik F pada tabel nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan F hitung sebesar 26,410. Maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak untuk digunakan pada analisis selanjutnya atau hipotesis diterima.

8. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung terhadap t tabel dengan ketentuan tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 99 % atau taraf signifikan 5 % ($\alpha = 0,05$).

G. PENUTUP

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menguji pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* dengan *audit tenure* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta

Islamic Index periode 2016-2018. Metode Pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* di perusahaan- perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* di perusahaan- perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
3. *Audit Tenure* memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap ARL. Hasil ini memberikan arti bahwa terjadinya peningkatan interaksi profitabilitas dan *audit tenure*, akan memperkuat atau meningkatkan nilai *audit report lag*.
4. *Audit Tenure* tidak memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap ARL. Hasil ini memberikan arti bahwa terjadinya peningkatan interaksi ukuran perusahaan dan *audit tenure* yang tidak akan memperkuat atau meningkatkan nilai *audit report lag*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S. (2017). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index*.
- Andiyanto, A. dan P. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Dengan Reputasi Kap Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. *Ekonomi- Akuntansi*, 1–17.
- Danang Tri Atmojo, D. (2017). *Analisis Faktor- Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6, 1–15.
- Daratika, D. (2018). *Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016)*. *JOM FEB*, 1, 1–15.
- Devina Rizki Amelia, Yuli Chomsatu, E. M. (2018). *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Yang Dimoderasi Oleh Profitabilitas Pada Perusahaan Submanufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017*. 425–448.
- Donianto Tandy Patiku, E. M. S. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Di Bursa Efek Indonesia*. *ASSETS*, 5(1), 44–55.
- Dura, J. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan*

- Terhadap Audit Report lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI.JIBEKA*, 11(1), 64–70.
- Dwiandra, I. A. E. P. Y. dan. (2016). *Kemampuan Tenure Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Pada Audit Report Lag*.E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 17, 635–662.
- Gustinas Barkah, H. P. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2012*.KOMPARTEMEN, XIV(1), 75–89.
- Handiko. (2018). *Pengaruh Audit Tenure Dan Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Pemoderasi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://doi.org/10.1002/ptr.1729>
- Hasbi, A. R. A. (2017). *Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching dan Company Size Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- I Gusti Bagus Angga Pratama, I. G. B. W. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi*. E-Jurnal Manajemen Unud, 5(2), 1338–1367.
- Juliarsa, M. D. M. dan G. (2016). *Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Opini Auditor Pada Audit Delay*.E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, ISSN: 2302-8556, 16(1), 388–415. <https://doi.org/ISSN: 2302-8556>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Laksono, F. D. (2014). *Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Dan Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010 – 2012)*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Latrini, I. P. S. dan M. Y. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 17, 311–337.
- Nadzirah, F. Y. dan W. C. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal*. E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>
- Octaviani, S. (2017). *Pengaruh Tenure Audit Dan Umur Listing Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)*. JOM Fekon, 4(1).
- Ramdani, R. (2016). *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suhartono, C. M. dan S. (2016). *Kemampuan Perusahaan Memoderasi Determinan Audit*

Delay. 5(2).

Sulfati, A. (2014). *Pengaruh Fee Dan Tenure Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik*. 602–610.

Tiro, P. U. N. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.

Yavina Nugrahanti, D. (2014). *Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Kantor Akuntan Publik Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 03, 1–9.